

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Dewi (2021), keberlanjutan Pancasila sebagai pedoman hidup dan fondasi Negara Kesatuan Republik Indonesia tercermin dalam setiap prinsip dasarnya. Pancasila menjadi landasan yang membimbing aktivitas sehari-hari. Selain itu, Pancasila juga merupakan identitas bangsa Indonesia yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat dan peradaban di Indonesia. Peran Pancasila bagi Indonesia dapat dilihat dari gaya hidup dan perkembangan peradaban di negara ini. Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam membedakan dan membentuk identitas Republik Indonesia, yang dengan jelas membedakan Indonesia dari negara-negara lain di dunia. Salah satu keunggulan Pancasila adalah sebagai pandangan hidup masyarakat, yang mencakup berbagai pemikiran, keyakinan, dan prinsip-prinsip yang diatur dalam Dasar-Dasar Pancasila, yang meliputi aspek politik, sosial, dan tata negara. Pancasila adalah suatu falsafah terbuka yang memiliki arti keberadaan yang sangat abadi dan dinamis.

Wibowo (2020), berpendapat bahwa Pancasila sebagai ideologi, pandangan hidup, dan dasar negara Republik Indonesia saat ini menghadapi tantangan. Menurut survei Lingkaran Survei Indonesia Denny J.A., terjadi penurunan kepercayaan publik terhadap ideologi negara tersebut dari tahun 2005 hingga 2018, dengan persentase dukungan yang menurun dari 85,2% menjadi 75,3%. Sebaliknya, dukungan terhadap konsep Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan syariat Islam mengalami kenaikan sebesar 9%. Survei terbaru oleh Cyrus Network pada Juli 2019 menunjukkan bahwa 70,3% responden yang beragama Islam menerima Pancasila sebagai dasar negara, sedangkan sebagian kecil mendukung terbentuknya khilafah dan sejumlah responden menginginkan Indonesia berlandaskan syariat Islam karena mayoritas penduduk beragama Islam. Muhammadiyah, salah satu organisasi terbesar di Indonesia, mengalami perjalanan yang sulit dalam membangun dirinya. Mereka menghadapi tantangan yang

kompleks dalam mengatasi berbagai masalah kehidupan. Muhammadiyah didirikan pada tanggal 18 November 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan, seorang tokoh pendidikan terkemuka di Indonesia. Sebelum munculnya Ki Hajar Dewantara, KH. Ahmad Dahlan telah mendirikan pesantren di Belitung. Ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah memiliki peran penting dalam membangun dan memajukan negara Indonesia, dengan tujuan mengangkat bangsa dari penjajahan. Meskipun Muhammadiyah bekerja sama dengan berbagai tokoh terkemuka, hal ini tidak bertentangan dengan keberadaan Pancasila sebagai dasar negara. Sebaliknya, Pancasila merupakan hasil dari pemahaman, deklarasi, dan kesepakatan bersama yang disebut "*dar al-ahdi*". Muhammadiyah juga diakui sebagai salah satu pionir dalam perjuangan otonomi Indonesia. (Kusumawati, 2019)

Menurut Astutik (2019), Muhammadiyah memiliki tanggung jawab terhadap Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah*, yang telah secara jelas disusun dan dikaji dalam Muktamar Muhammadiyah ke-47 di Makassar pada tahun 2015. Keputusan yang diambil dalam Muktamar tersebut, yang sekarang tercatat dalam Tanfidz Muktamar Muhammadiyah ke-47, menyatakan bahwa Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah* diperjuangkan oleh Suara Muhammadiyah pada tahun 2015. Konsep Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah* didasarkan pada tiga prinsip utama. Pertama, ada kelompok-kelompok dalam masyarakat, terutama kelompok umat Islam, yang sedang mengkaji hubungan antara Islam dan negara serta menganalisis Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Kedua, diakui bahwa secara ideologis, negara belum secara tegas membentuk dan memberikan klarifikasi tentang Pancasila. Ketiga, terdapat pandangan bahwa masyarakat Islam dianggap sebagai ancaman bagi negara Pancasila. Oleh karena itu, Muhammadiyah perlu menegaskan bahwa secara hierarkis, mereka memilih Pancasila sebagai struktur yang optimal baik secara filosofis maupun ideologis, termasuk dalam hal negara dan pemerintahan. Untuk memperkuat ideologi Negara Pancasila, elit Muhammadiyah telah memulai upaya dengan memberikan pemahaman tentang wawasan kebangsaan. Gerakan ini dimulai oleh Tim Kerja Tindak Lanjut Kerja Sama PP Muhammadiyah dan Kemenko PMK dengan menyusun materi sosialisasi mengenai "*Pancasila sebagai Darul 'Ahdhi wa al Syahadah*".

Menurut Pimpinan Pusat Muhammadiyah (2015) Pendapatnya menyatakan bahwa Pancasila, sebagai dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, merupakan falsafah negara yang mengikat setiap individu dan semua lapisan masyarakat. Namun, secara substansial, Pancasila juga mencerminkan nilai-nilai agama Islam yang menjadi acuan dalam kehidupan masyarakat yang beragam. Oleh karena itu, dikatakan bahwa Pancasila adalah Islami karena setiap silanya secara keseluruhan bersatu dengan ajaran agama Islam. Pancasila menggabungkan elemen-elemen keislaman dan keindonesiaan yang kuat dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ketuhanan dan kemanusiaan (*humanisme religi*), hubungan antara individu dan masyarakat, demokrasi dan musyawarah, serta kesetaraan dan kesejahteraan. Proses ini memberikan dampak yang positif bagi umat Islam sebagai kekuatan yang signifikan dalam membangun Negara Pancasila, yang menjadi keyakinan yang sesuai dengan idealisme *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur*.

Semua umat Islam, termasuk Muhammadiyah, perlu difokuskan pada upaya menjadikan Pancasila sebagai *Dar al-Syahadah*, yaitu negara di mana mereka dapat bersaksi dan menunjukkan kemampuan mereka dalam membangun kehidupan bangsa menuju perubahan yang lebih baik. Dalam konteks Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahd wa al Syahadah*, umat Islam harus siap berlomba-lomba (*fastabiqul khairat*) untuk memajukan kehidupan kebangsaan dengan inovasi dan terobosan terbaru. Muhammadiyah, sebagai bagian integral dari umat dan rakyat, memiliki kesempatan yang besar untuk mengasah semangat *fastabiqul khairat* dan menjadi kekuatan utama dalam memimpin dan mengisi Negara Pancasila. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk masyarakat yang maju, adil, makmur, berakhlak mulia, dan memiliki kedaulatan sejajar dengan negara maju. Bagi Muhammadiyah, Negara Pancasila merupakan pilihan terbaik yang sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, Negara Pancasila perlu dijaga dan salah satu cara yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah memberikan penegasan tentang arti penting dari Negara Pancasila itu sendiri.

Menurut Romadlan (2020), Muhammadiyah memahami bahwa Negara Pancasila dapat diinterpretasikan sebagai *Darul Ahd wa Syahadah*, yaitu Negara yang didasarkan pada perjanjian dan kesepakatan. Selain sertifikasi, pemahaman Muhammadiyah juga dapat digunakan sebagai respons terhadap pemikiran atau

filosofi yang mengadvokasi bahwa Indonesia harus menjadi Negara Khilafah dan menggantikan ideologi Pancasila sebagai landasan Negara. Keputusan Muhammadiyah untuk terus berpartisipasi dalam membangun dan memperbaiki kekurangan Negara Pancasila, dengan tujuan menciptakan Negara yang maju, adil, makmur, terhormat, dan berdaulat, merupakan upaya untuk mencapai kemajuan manusia yang diterima oleh *Allah Subbhanu wa Ta'ala*. Tujuan ini juga melibatkan penentangan terhadap aktivisme gerakan mahasiswa.

Akhir-akhir ini Indonesia sedang diwarnai ciri radikalisme Stagnasi ideologi dalam mengatasi masalah yang terjadi menghidupkan mencari ideologi lain yang dipikirkan secara eksperimental berhasil. Di masa yang sangat maju ini, berbagai model radikalisme dapat menyebar di kalangan anak muda khususnya mahasiswa dan siswa isu radikalisme saat ini merupakan hal yang lumrah dan menjadi pertanyaan yang belum dijawab oleh apa pun. dalam lingkungan Muhammadiyah Organisasi Mahasiswa Islam, seperti IMM memiliki peran penting dalam membuat mahasiswa dan kader sadar atas gagasan Muhammadiyah tentang makna pemikiran *Darul 'Ahdhi wa Syahadah*. Hal inilah yang menjadi landasan bagi pencipta untuk menyelidiki pemahaman kader IMM Malang Raya tentang *Darul 'Ahdhi wa al Syahadah*.

Pribadi (2016), berpendapat bahwa Mahasiswa dalam struktur penduduk lokal, di mana saja di planet ini tentunya menempatkan skenarionya sendiri dan, memiliki kepentingan yang signifikan untuk perjalanan negara. Mahasiswa adalah salah satu sumber kekuatan negara sebagai satu kesatuan kekuatan suku dari negara, sejak itu bagian yang tak terhitung jumlahnya dari kelompok orang-orang terpelajar yang mampu mempengaruhi perubahan sosial juga memperbaiki dan pembangkitan masyarakat terhadap kecerobohan para pejabat dalam pengelolaan pemerintah untuk kepentingan individu, juga sebagai sumber pertempuran hierarkis.

Sebagai negara yang berpaham Pancasila mengedepankan kaidah-kaidah dasar yang mengingat Ketuhanan Yang Maha Esa, umat manusia yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan keadilan sosial bagi

seluruh rakyat Indonesia. Standar-standar ini memainkan peran penting dalam membentuk fondasi negara dan mengarahkan hubungan antara negara dan organisasi di Indonesia. Salah satu organisasi mahasiswa islam di Indonesia adalah Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM), yang merupakan organisasi mahasiswa yang dibawah naungan Muhammadiyah, salah satu perkumpulan mahasiswa Islam terkemuka di Indonesia.

Kehadiran Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) di perguruan tinggi dan universitas di seluruh tanah air, termasuk sektor malang raya memiliki peran yang sangat strategis. Berkenaan dengan analisis negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa al Syahadah* kepada IMM Malang Raya, penting untuk dipahami bahwa Pancasila sebagai dasar negara berarti mewujudkan solidaritas, pemerataan dan keragaman dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. IMM sebagai organisasi mahasiswa islam, dari satu sisi berperan dalam membina dan memampukan mahasiswa untuk berkarya sesuai dengan karakter SDM Indonesia. Di sisi lain, IMM juga dikaitkan dengan kualitas dan standar keislaman yang dianut oleh Muhammadiyah. Dalam kajian ini, sangat bisa dirasakan bagaimana IMM sektor Malang Raya menambah pengakuan nilai-nilai Pancasila di kalangan individu dan kondisinya saat ini.

Hal ini dapat mencakup upaya IMM untuk memajukan solidaritas dan kejujuran, memperjuangkan hak-hak sipil, dan menghargai serta menjaga keragaman dalam iklim lapangan dan lingkungan sekitar. Lebih dari itu, bisa juga dengan menyelidiki bagaimana IMM Malang Raya memasukkan nilai-nilai Pancasila dengan sifat-sifat keislaman dan pelajaran yang mendasari pergaulan tersebut. Bagaimana IMM merentang pemerataan dan kerukunan antara kualitas Islam dan standar Pancasila dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan otoritatif. Dalam melakukan kajian ini, sangat penting untuk melakukan pendalaman dan kajian yang lebih *top to bottom* terhadap IMM Malang Raya dan sistem Pancasila sebagai dasar negara. Aset yang berlaku dapat berupa arsip-arsip IMM, wacana dan pandangan tentang tokoh-tokoh Muhammadiyah, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan Pancasila dan eksistensi negara dan negara di Indonesia.

Ada beberapa penelitian terdahulu yang telah membahas mengenai *Darul 'Ahdī wa Syahadah* sebelumnya. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Romadlan (2020) dari Universitas Indonesia yang berjudul "Diskursus Negara Pancasila di Kalangan Muhammadiyah". Penelitian ini membahas beberapa poin yang terkait dengan Negara Pancasila, dengan menggambarkan bagaimana Muhammadiyah memahami konsep tersebut melalui distansiasi diskursus menjadi tekstualitas sebagai *Darul Ahdī wa Syahadah* (negara hasil konsensus dan kesaksian). Pemahaman Muhammadiyah mengenai Negara Pancasila ini bertujuan sebagai kontra-diskursus terhadap usaha kelompok islamis yang ingin mendirikan negara Islam di Indonesia (Romadlan, 2020).

Dalam sebuah penelitian yang berjudul "Wawasan Kebangsaan: Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdī wa al Syahadah*" yang ditulis oleh Astutik (2019) dari Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, dibahas mengenai pandangan terkait hubungan konseptual antara agama dan negara, khususnya dalam konteks Islam dan politik di era kontemporer. Penelitian ini juga menjelaskan tentang pengertian wawasan kebangsaan dan peran historis Muhammadiyah sebagai bagian integral dari bangsa Indonesia, serta kontribusinya dalam keberlangsungan negara Indonesia. Selain itu, penelitian ini melihat komitmen Muhammadiyah dalam memenuhi kehidupan kebangsaan dengan menjadikan Negara Pancasila sebagai *Dar al-Syahadah*, yaitu negara yang menjadi tempat untuk bersaksi dan membuktikan diri dalam membangun kehidupan kebangsaan yang bermakna, dengan upaya nyata dalam berbagai bidang kehidupan. (Astutik, 2019)

Penelitian ketiga mengacu pada jurnal yang membahas tentang "Perspektif Muhammadiyah Pancasila sebagai *Darul Ahdī Wa Syahadah*" yang ditulis oleh Kusumawati pada tahun 2019. Dalam jurnal ini, dibahas tentang bagaimana Muhammadiyah mengadvokasi sosialisasi nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi yang harus dipegang teguh oleh Negara Indonesia. Menurut Muhammadiyah, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) berdasarkan Pancasila merupakan bentuk ideal dari negara, dan oleh karena itu perlu untuk dipertahankan. Muhammadiyah, sebagai bagian integral dari masyarakat dan bangsa Indonesia, berkomitmen untuk mewujudkan kemajuan Indonesia sesuai dengan semangat yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 demi keutuhan dan masa depan

negara ini. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk bersatu dan menghindari perdebatan seputar sejarah dan perkembangan Pancasila. Sebagai bangsa Indonesia, tugas kita adalah menjaga dan menerapkan Pancasila dengan sungguh-sungguh dalam segala aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, karena kita telah belajar dari sejarah bahwa upaya untuk mengubah dasar negara dan Pembukaan UUD 1945 hanya akan menyebabkan kerusakan politik yang merugikan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia (Kusumawati, 2019).

Dari ketiga penelitian yang ada diatas, penelitian ini lebih membahas mengenai bagaimana pemahaman dan penerapan tentang konsep Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah* dalam kehidupan keorganisasian kader-kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Malang Raya, sehingga muncul perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yang menjadi menarik dalam menelusuri dan menjelajahi lebih tentang Negara Pancasila sebagai *Darul Ahdhi wa Syahadah*. Menjurus dari latar belakang diatas, dengan ini perlu adanya penelitian pada Kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Malang Raya dengan Judul "**Analisis Negara Pancasila sebagai Darul 'Ahdhi wa Syahadah dalam kehidupan keorganisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Malang Raya**". Besar harapan penelitian ini dapat memberikan ilmu serta pembelajaran kepada kader-kader Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah mengenai konsep Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah* tidak hanya di wilayah Malang Raya namun di seluruh Indonesia.

B. Identifikasi/Fokus Masalah

Penelitian ini terdapat fokus masalah mengenai Penerapan Negara Pancasila Melalui *Darul 'Ahdhi Wa Syahadah* dalam kehidupan keorganisasian Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Malang Raya sebagai berikut:

1. Pimpinan Cabang IMM Malang Raya kurang memahami Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah* dalam kehidupan keorganisasian.
2. Pimpinan Cabang IMM Malang Raya kurang menerapkan *Darul 'Ahdhi wa Syahadah* dalam kehidupan keorganisasian.

3. Pimpinan Cabang IMM Malang Raya memiliki hambatan dalam menerapkan tentang Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah* dalam kehidupan keorganisasian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman kader IMM Malang Raya terhadap Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah*?
2. Bagaimana Implementasi Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi Wa Syahadah* di IMM Malang Raya?
3. Apa saja hambatan dan solusi yang dihadapi IMM Malang Raya dalam menerapkan Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pemahaman kader IMM Malang raya terhadap Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah*.
2. Menganalisis implementasi Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah* di IMM Malang raya.
3. Menganalisis faktor penghambat dan solusi yang dihadapi IMM Malang raya dalam menerapkan Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa Syahadah*.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan oleh peneliti yakni dapat memberikan manfaat yang baik baik teoritis maupun praktis, sehingga dapat berguna untuk penelitian maupun pembelajaran selanjutnya. Adapun manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi penting dalam bidang studi Pancasila, organisasi ikatan mahasiswa muhammadiyah, dan peran agama dalam

kehidupan sosial-politik. Memperkaya literatur akademik tentang implementasi nilai-nilai Pancasila dalam IMM dan kontribusinya terhadap pembangunan masyarakat madani. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai Pancasila dan implikasinya dalam konteks organisasi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program studi PPKn

Peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip Pancasila dan implementasinya dalam konteks organisasi mahasiswa. Pengetahuan yang lebih baik tentang peran dan tanggung jawab mahasiswa dalam mewujudkan visi dan misi organisasi. Identifikasi kebutuhan dan potensi pengembangan program-program yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila.

b. Bagi Universitas Muhammadiyah Malang

Mendukung penguatan karakter mahasiswa dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila sebagai landasan negara. Kontribusi terhadap pembentukan atmosfer kampus yang inklusif dan menjunjung tinggi keragaman serta toleransi. Rujukan untuk perbaikan kurikulum dan pengembangan mata kuliah terkait Pancasila dan kehidupan berorganisasi.

c. Bagi Persyarikatan Muhammadiyah

Penguatan pemahaman dan implementasi Pancasila dalam lingkungan organisasi Muhammadiyah secara keseluruhan. Evaluasi terhadap kontribusi organisasi mahasiswa terhadap pembangunan bangsa dan negara berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Penyusunan kebijakan yang mendukung upaya pengembangan organisasi mahasiswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Pancasila.

d. Bagi Organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM)

Peningkatan kesadaran dan komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai dasar berorganisasi dan berkontribusi bagi masyarakat. Pengembangan program-program yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dengan aktivitas organisasi mahasiswa. Evaluasi terhadap efektivitas implementasi nilai-nilai Pancasila dalam upaya mencapai tujuan dan visi organisasi. Melalui penelitian ini, diharapkan terjadi pemahaman

yang lebih baik tentang hubungan antara Negara Pancasila sebagai *Darul 'Ahdhi wa al Syahadah* dengan organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Malang Raya. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pengambilan kebijakan, perencanaan strategis, dan pengembangan program yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

e. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai penerapan *Darul 'Ahdhi wa Syahadah* di IMM dalam memberikan internalisasi ideologi negara kepada Pimpinan Cabang IMM Malang Raya

F. Penegasan Istilah

1. Analisis

Menurut Muhson (2006) Analisis data adalah tahap penting dalam penelitian setelah semua data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan lengkap untuk memecahkan permasalahan yang diteliti. Keakuratan dan ketajaman dalam menggunakan pisau analisis sangat berperan dalam mengambil kesimpulan yang tepat. Maka dari itu, aktivitas analisis data merupakan hal yang tidak boleh diremehkan dalam proses penelitian. Kesalahan dalam memilih pisau analisis dapat berdampak serius terhadap kesimpulan yang diperoleh, dan ini akan mempengaruhi penggunaan dan penerapan hasil penelitian secara negatif. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman secara mendalam tentang berbagai teknik analisis sangat diperlukan bagi seorang peneliti agar hasil penelitian yang dihasilkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memecahkan masalah, serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

2. Negara Pancasila

Menurut Zoelva (2015), konsep negara Pancasila adalah kombinasi dari dua konsep, yaitu negara dan Pancasila. Istilah ini diperkenalkan oleh berbagai tokoh, termasuk Padmo Wahyono. Negara Pancasila lahir sebagai hasil semangat solidaritas untuk mencapai kemerdekaan dari penjajahan, dengan tujuan menciptakan negara yang merdeka, adil, berdaulat, dan dengan keyakinan kuat akan keberadaan Tuhan Yang Maha Esa. Prinsip ketuhanan

menjadi dasar dari semua elemen Negara Pancasila. Dengan kata lain, pembentukan Negara Pancasila berbeda dari pandangan liberal yang menganggap negara sebagai sebuah entitas yang dibentuk melalui perjanjian antara individu-individu yang bebas. Pernyataan tersebut secara implisit ingin menyampaikan bahwa pembentukan negara Pancasila didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dalam keterhubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini juga ditegaskan dalam pembukaan UUD, yang menyatakan bahwa negara terbentuk karena anugerah dari Allah Yang Maha Kuasa dan didorong oleh cita-cita yang mulia, yaitu menciptakan kehidupan bangsa yang merdeka.

3. *Darul 'Ahdhi wa Syahadah*

Menurut Bakhri (2020), dalam perspektif Muhammadiyah, konsep "*Darul Ahdhi wal-Syahadah*" menggambarkan pandangan mereka tentang keberadaan Negara Republik Indonesia yang didasarkan pada Pancasila. Muhammadiyah percaya bahwa Indonesia adalah hasil kesepakatan dari berbagai elemen masyarakat yang memiliki latar belakang suku, bahasa, dan agama yang berbeda. Sebagai bagian dari umat Islam, Muhammadiyah juga sepakat dengan pendirian Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Penerimaan Muhammadiyah terhadap NKRI dan Pancasila adalah hasil dari proses yang melibatkan berbagai kelompok, termasuk kelompok nasionalis sekuler, nasionalis Muslim, kelompok Islamis, dan kelompok non-Muslim, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Muhammadiyah berkomitmen untuk menjaga kesepakatan ini selama kesepakatan tersebut masih memberikan manfaat bagi Islam dan umat Muslim, terutama di Indonesia.

4. Keorganisasian

Menurut Mulyana dan Maharani (2022), Organisasi merujuk pada sekelompok individu yang bergabung untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi ini terdiri dari setidaknya dua orang, memiliki struktur organisasi, serta didasarkan pada anggaran dasar dan anggaran rumah tangga (AD/ART)

yang tetap. Organisasi ini juga memiliki sistem administrasi yang mengoordinasikan program kerja untuk mencapai tujuan bersama. Terdapat tiga dimensi yang melekat pada organisasi ini, yaitu Kemajemukan (*Complexity*), Formalisasi (*Formalization*), dan Pemusatan (*Centralization*). Selain itu, terdapat empat ciri utama organisasi, yakni adanya koordinasi dan kekeluargaan, adanya tujuan individu dan tujuan bersama, pembagian wewenang dalam penugasan, dan keberadaan kekuasaan yang diatur oleh pemimpin yang terpilih. Selanjutnya, unsur-unsur yang membentuk organisasi meliputi manusia (orang-orang), kerjasama, tujuan bersama, peralatan (*equipment*), lingkungan, kekayaan alam, kerangka atau konstruksi mental organisasi, keterlibatan mental dan perasaan, kesediaan memberikan sumbangan dalam upaya mencapai tujuan kelompok, serta tanggung jawab.

